



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Murid Kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang

Iffa Rahnurmi Mudri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
iffarahnurmimudri14@gmail.com

Vini Wela Septiana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
viniwela86@gmail.com

Ridania Ekawati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
ridaniaekawati@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low listening skills of students in Indonesian language subjects. The purpose of this study is to determine the improvement of students' listening skills in Indonesian language learning through the application of the Cooperative Script model. This type of research is classroom action research (CAR). This research improves and enhances the quality of the learning process and outcomes. The subjects of the study were 28 second-grade students of SDN 25 Koto Panjang, Padang City, researchers as practitioners, 2 observers. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The results of the study showed that students' listening skills increased in each cycle. Seen from the assessment of the Module cycle I with an average value of 82% (B) cycle II with a value of 95% (A). The results of observations of the teacher aspect of cycle I with an average value of 87% (SB), cycle II with an average value of 95% (SB). The results of observations of the student aspect of cycle I with an average value of 82% (B), cycle II with an average value of 92% (SB). The results of listening skills in cycle 1 with an average pre-listening score of 76%, while listening 77%, after listening 75%, cycle II with an average pre-listening score of 82%, while listening 81%, after listening 82%. So it can be concluded that the Cooperative Script learning model can improve the listening skills of second-grade students at SDN 25 Koto Panjang, Padang City.

Keywords: Cooperative Script, PTK, Listening Skills.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Cooperative Script*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Subjek penelitian adalah murid kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang, berjumlah 28 orang, peneliti sebagai praktisi, 2 orang observer. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan setiap siklus. Dilihat dari penilaian Modul siklus I dengan rata-rata nilai 82% (B) siklus II dengan nilai 95% (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus I dengan rata-

rata nilai 87% (SB), siklus II dengan rata-rata nilai 95% (SB). Hasil pengamatan aspek murid siklus I dengan rata-rata nilai 82% (B), siklus II dengan rata-rata nilai 92% (SB). Hasil keterampilan menyimak siklus I dengan rata-rata nilai pra simak 76% saat simak 77% pasca simak 75%, siklus II dengan rata-rata nilai pra simak 82% saat simak 81% pasca simak 82%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak murid kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang

Kata kunci: *Cooperative Script*, PTK, Keterampilan Menyimak.

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, artinya tidak terdapat hubungan alamiah antara bunyi dan maknanya. Simbol-simbol bunyi tersebut digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan identitas melalui bahasa yang sopan dan bermakna. Seperti halnya pembelajaran mata pelajaran lain, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, serta sikap positif murid. (Wirawan, 2025)

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dan menjadi bahasa nasional sehingga bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan. Belajar Bahasa Indonesia sangat penting bagi murid karena memungkinkan mereka untuk memahami tata bahasa dengan baik. Dua mata pelajaran yang membentuk pendidikan Bahasa Indonesia adalah bahasa dan sastra..(Mardatillah Ay et al., 2024).

Keterampilan berbahasa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena dengan berbahasa murid dapat memperoleh informasi. Keterampilan berbahasa tersebut yang menarik untuk dikaji salah satunya adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Nurhasanah, 2024).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak murid kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian murid belum mampu memahami isi cerita yang disampaikan guru dengan baik, kurang fokus saat kegiatan menyimak berlangsung, serta mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita secara runtut. Kondisi tersebut diperparah oleh proses pembelajaran yang masih didominasi model konvensional, sehingga murid cenderung pasif dan mudah merasa bosan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 September 2025 dengan walikelas IIA SDN 25 Koto Panjang Kota Padang terlihat bahwa keterampilan menyimak murid masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari murid yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP). Hasil yang dicapai murid belum mencapai kemampuan yang optimal.

Keterampilan menyimak murid masih rendah di karenakan murid kurang fokus dan mudah bosan yang disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan variasi model pembelajaran selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki peran penting dan mendasar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar.

Konsentrasi anak kelas II SD (usia $\pm 7-8$ tahun) dalam kegiatan menyimak umumnya masih terbatas. Berdasarkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah awal, rata-rata

rentang konsentrasi efektif mereka adalah sekitar 10–15 menit dalam satu kegiatan menyimak yang sama (Belajar et al., 2022).

Kondisi tersebut menyebabkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, seperti *Cooperative Script*, yang menekankan interaksi, kerja sama berpasangan, dan kemampuan menyimak secara aktif. Model pembelajaran *Cooperative Script* menurut (Hijriah, 2021) adalah model belajar yang membuat murid bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan atau mengungkapkan bagian-bagian dari pokok bahasan materi yang telah di pelajarnya dalam ruangan kelas.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu cara untuk mengajarkan materi. Proses ini dimulai dengan guru memberikan ceramah atau ringkasan materi kepada murid. Kemudian, murid diberi kesempatan untuk membaca materi secara singkat dan menambahkan ide atau konsep baru. Setelah itu, murid didorong untuk mendemonstrasikan ide-ide utama yang belum sepenuhnya tercakup dalam materi yang telah mereka pelajari, secara bergantian dengan pasangannya (Rukmana et al., 2022).

Model *Cooperative Script* bertujuan untuk membantu pemahaman murid terhadap teks bacaan yang disimak melalui pembagian kelompok kecil. Model ini merupakan bentuk kerja kelompok berpasangan, dimana murid dibagi peran sebagai pembaca dan pendengar, kemudian secara bergiliran merangkum bagian-bagian materi secara lisan. (Aditya et al., 2025). Dari masalah berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Murid Kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang**”.

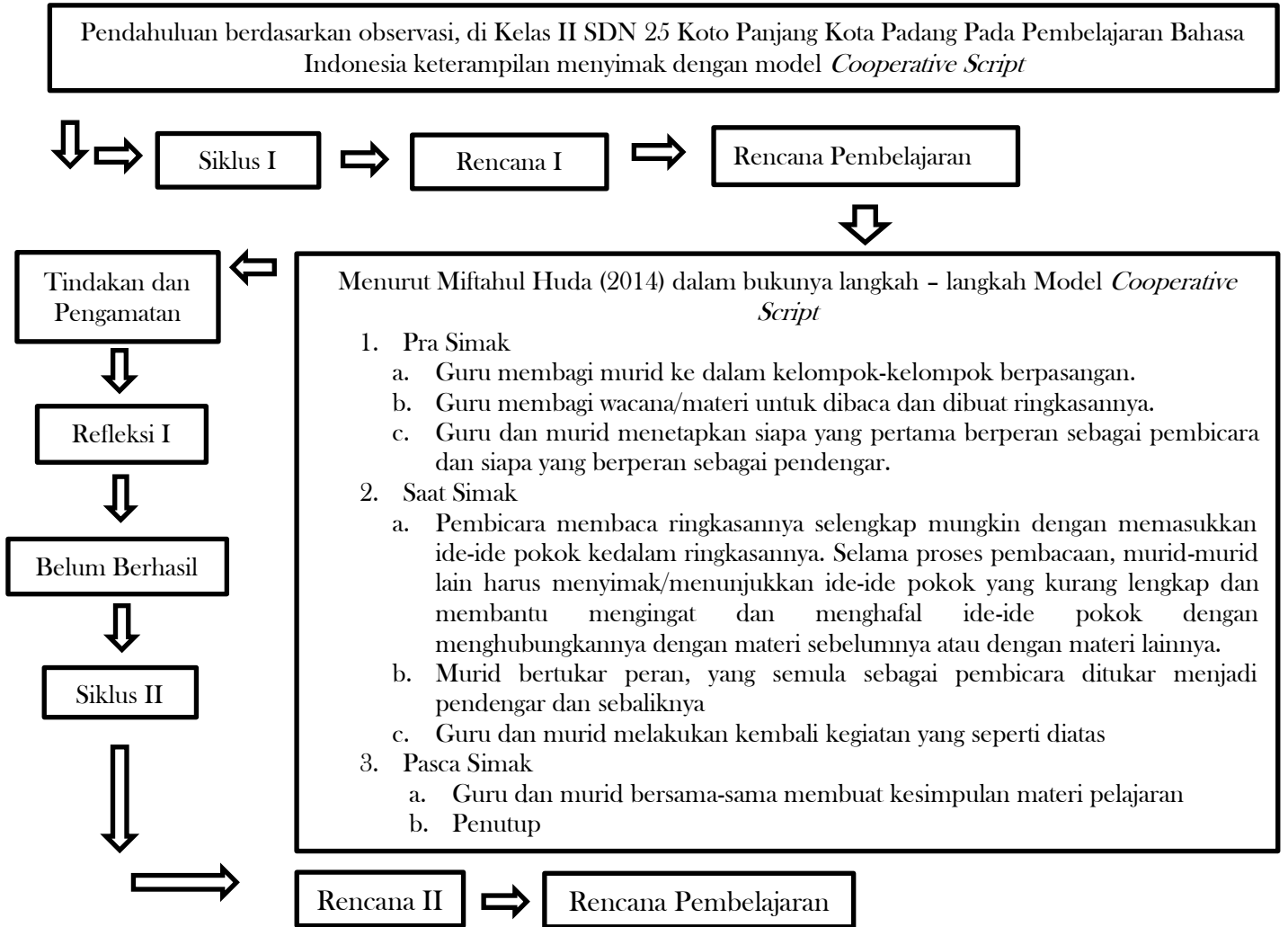
METODE PENELITIAN

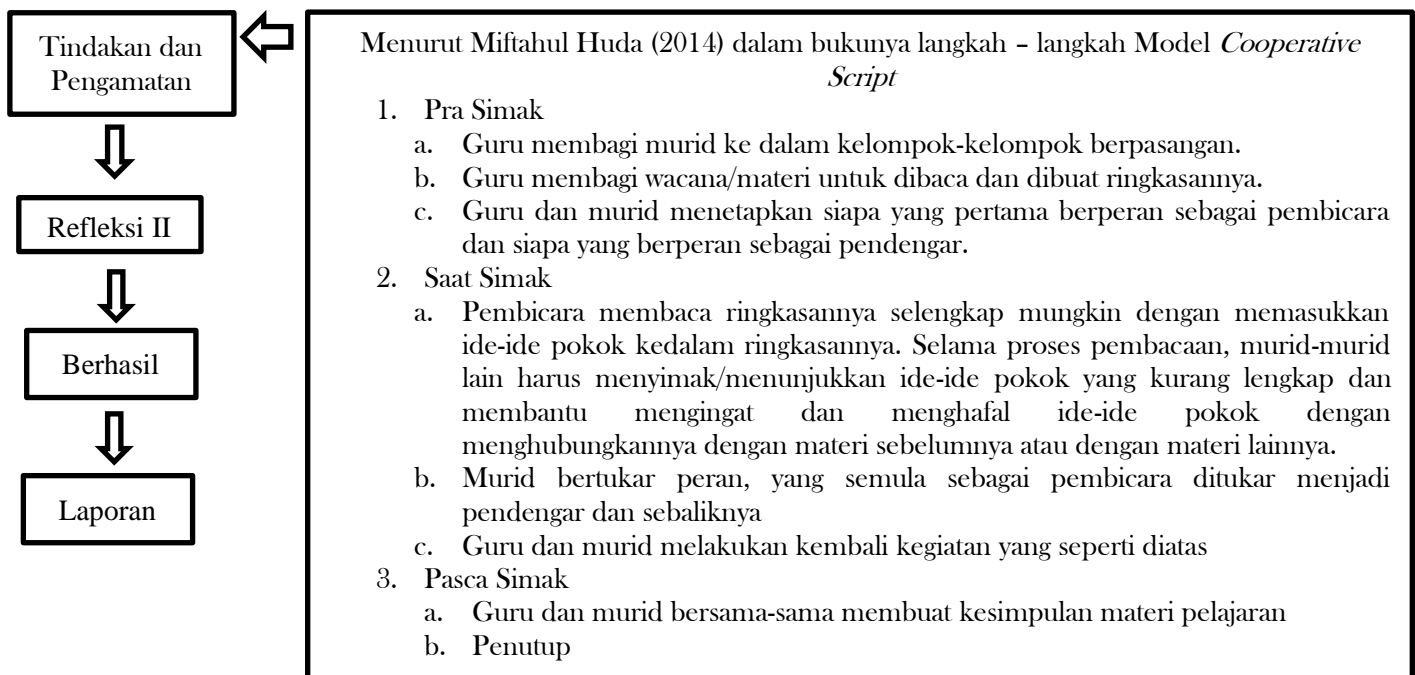
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan (Azizah, 2021). Subjek penelitian adalah murid kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang semester II tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 28 orang dengan komposisi 12 murid laki-laki dan 16 murid Perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ada 4 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, diskusi dan uji pengetahuan. Data penelitian diperoleh dari pembelajaran, pelaksanaan dan hasil tes. Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, pelaksanaan Tindakan setiap perbaikan. Instrument penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan murid, dan pengambilan gambar pada saat pembelajaran berlangsung.

Alur penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut.

Bagan 1.





Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dapat berupa penyusunan kumpulan data berupa tabel atau grafik, atau hasil perhitungan rata-rata. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penyimpulan hasil analisis (Alfaqih et al., 2023). Adapun rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase menurut Purwanto dalam jurnal (Nali, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh murid

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 1. Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
75-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
59-60%	D	1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Script*, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas murid. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senen tanggal 19 Januari 2026. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Materi yang di bahas adalah menyebutkan tokoh dalam cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2026.

Materi yang dibahas masih sama yaitu menyebutkan tokoh dalam cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan menyimak cerita kepada murid. Adapun hasil keterampilan menyimak murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menyimak Murid Kelas II

No	Siklus I					
	Pertemuan I			Pertemuan II		
	Pra	Saat	Pasca	Pra	Saat	Pasca
Jumlah Skor	1,551	1,628	1,480	1,829	1,865	1,803
Persentase	67%	71%	64%	76%	77%	75%
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup

Diketahui bahwa presentase pra simak murid pada siklus I pertemuan I yaitu 67% dengan kategori cukup, saat simak 71% dengan kategori cukup, pasca simak 64% dengan kategori cukup. Sedangkan presentase pra simak murid pada siklus I pertemuan II yaitu 76% dengan kategori baik, saat simak 77% dengan kategori baik dan pasca simak 75% dengan kategori baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I belum mengalami peningkatan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Setelah melihat perkembangan murid pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai

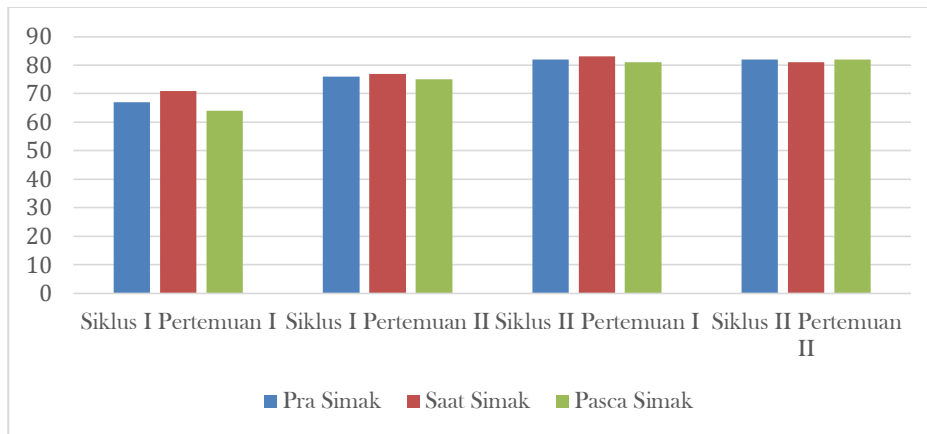
dengan langkahlangkah model *Cooperative Script*, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas murid. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senen, 26 Januari 2026. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Materi yang di bahas adalah menyebutkan tokoh dalam cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Januari 2026.

Materi yang dibahas masih sama yaitu menyebutkan tokoh dalam cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan menyimak cerita kepada murid. Adapun hasil keterampilan menyimak murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menyimak Murid Kelas II

No	Siklus II					
	Pertemuan I			Pertemuan II		
	Pra	Saat	Pasca	Pra	Saat	Pasca
Jumlah Skor	2,137	2,172	2,117	2,225	2,197	2,231
Persentase	82%	83%	81%	82%	81%	82%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa presentase pra simak murid pada siklus II pertemuan I yaitu 82% dengan kategori baik, saat simak 83% dengan kategori baik, pasca simak 82% dengan kategori baik. Sedangkan presentase pra simak murid pada siklus II pertemuan II yaitu 82% dengan kategori baik, saat simak 81% dengan kategori baik dan pasca simak 82% dengan kategori baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai peningkatan yaitu pra simak mengalami peningkatan 6% saat simak 4% pasca simak 7% sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Berikut diagram siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyimak Siklus I dan II

B. Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar yang berfungsi sebagai pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran di kelas. Modul ajar yang disusun memuat identitas sekolah, kelas, mata pelajaran, alokasi waktu, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, modul ajar dirancang secara rinci untuk satu kali pertemuan, yang di dalamnya mencakup kompetensi inti, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dengan mengacu pada Langkah-langkah model *Cooperative Script* menurut Miftahul Huda (2014) yang diterapkan dalam pembelajaran menyimak video cerita. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga tahapan, yaitu pra simak, saat simak, dan pasca simak, sebagai berikut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran menyimak video cerita dongeng dilaksanakan dalam dua putaran. Pada putaran pertama, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dan pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, murid diarahkan untuk menyelesaikan tugas dan soal yang terdapat dalam LKPD sebagai sarana pemecahan masalah, sementara guru berperan memberikan bimbingan dan motivasi agar murid mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini terbukti membantu meningkatkan pemahaman murid terhadap isi video cerita dongeng yang disimak, sehingga terjadi peningkatan pencapaian indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Hasil Keterampilan Menyimak

Hasil keterampilan menyimak murid dalam penelitian ini dinilai melalui tiga tahapan, yaitu pra-simak, saat simak, dan pasca-simak. Penilaian keterampilan menyimak difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui aktivitas individu peserta didik serta tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap isi video cerita dongeng yang disimak. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa keterampilan menyimak murid masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran dinyatakan belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I pertemuan II, diperoleh data bahwa keterampilan menyimak murid masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II pertemuan I. Pada tahap ini, nilai keterampilan menyimak murid masih berada di bawah rata-rata kelas dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II pertemuan II. Hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak murid dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak murid kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil keterampilan menyimak murid dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Pada siklus I presentase keterampilan menyimak murid pada pra simak mencapai 76% dengan kategori cukup, saat simak mencapai 77% dengan kategori cukup sedangkan pada pasca simak mencapai 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II presentase keterampilan menyimak murid pada pra simak meningkat mencapai 82% dan berada pada kategori baik, saat simak 81% dengan kategori baik, pasca simak 82% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak murid kelas II SDN 25 Koto Panjang Kota Padang.

REFERENCES

- Aditya, I., Aprinawati, I., Pebriana, P. H., & Ananda, R. (2025). *ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Penerapan Model Cooperative Tipe Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Langgini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 10(September).*
- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sulistyani, M., & Indah, N. (2023). *Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. 1(1).*
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1)*, 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Belajar, K., Kelas, S., & Sd, I. I. (2022). *Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan. 8(3)*, 1017–1025. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2676>
- Hijriah, I. S. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran “Cooperative Script” Berbantu Media Boneka Tangan Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya, 2(1)*. <https://doi.org/10.22515/mjmib.v2i1.4706>
- Mardatillah Ay, M., Aprinawati, I., Masrul, M., Witarsa, R., & Syahrul Rizal, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU), 3(2)*, 250–257. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i2.206>
- Nali, M. K. (2021). *Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bokong 2. 1(2)*, 92–107.
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3)*, 3497–3504. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1123>
- Rukmana, I., Khoimatun, K., & Sugiro, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Script pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(2)*, 584–588. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2125>
- Wirawan, G. (2025). *Penerapan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyimak Cerpen Siswa Kelas V SDN 4 Singkawang. 6(2018)*, 653–659.